

STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK ADHD DILINGKUNGAN SEKOLAH

¹Aurellia Ridha Putri Kirana, ²Zahra Rahmadiani, ³Ira Della Savitri

^{1,2,3}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail: aurelliakirana271@gmail.com

ABSTRAK

Anak dengan ADHD sering mengalami kesulitan dalam belajar karena sulit mempertahankan fokus, bertindak impulsif, dan terlalu aktif. Kondisi ini membuat mereka kurang termotivasi dan prestasi belajarnya menurun. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai cara yang terbukti berhasil meningkatkan semangat belajar anak ADHD di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 39 artikel ilmiah dari database Scopus periode 2020-2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak ADHD dapat ditingkatkan melalui beberapa pendekatan: (1) dukungan teman sebaya dan lingkungan kelas yang positif, (2) pelatihan kemampuan mengingat dan mengatur emosi, (3) pemberian penghargaan yang konsisten, (4) strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan (5) keterlibatan aktif guru dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar anak ADHD memerlukan kerja sama menyeluruh antara sekolah, keluarga, dan berbagai metode pembelajaran yang saling mendukung.

Kata Kunci; ADHD, motivasi belajar, intervensi sekolah, strategi pembelajaran, dukungan guru, pelatihan kognitif, regulasi emosi, penguatan positif, anak berkebutuhan khusus

ABSTRACT

Children with ADHD often experience learning difficulties due to difficulty maintaining focus, impulsive behavior, and overactivity. This condition makes them less motivated and their academic performance declines. This study aims to examine various methods proven effective in increasing the learning enthusiasm of children with ADHD in the school environment. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) analyzing 39 scientific articles from the Scopus database for the 2020-2025 period. The study results indicate that learning motivation in children with ADHD can be improved through several approaches: (1) peer support and a positive classroom environment, (2) training in memory and emotional regulation skills, (3) consistent rewards, (4) learning strategies tailored to the child's needs, and (5) active involvement of teachers and parents. These findings confirm that improving learning motivation in children with ADHD requires comprehensive collaboration between the school, family, and various mutually supportive learning methods.

Kata Kunci; ADHD, learning motivation, school intervention, learning strategies, teacher support, cognitive training, emotional regulation, positive reinforcement, children with special needs

PENDAHULUAN

Anak dengan Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) sering kali menghadapi hambatan dalam proses belajar, terutama karena gejala utama seperti sulit fokus, impulsivitas, dan aktivitas berlebihan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional, hubungan sosial, dan interaksi sehari-hari di sekolah. Berbagai penelitian menegaskan bahwa siswa ADHD cenderung mengalami prestasi yang lebih rendah dibandingkan teman sebaya mereka, bahkan ketika dibandingkan dengan kelompok anak berkebutuhan khusus lain seperti autisme (McDougal et al., 2023). Tantangan ini membuat mereka lebih rentan terhadap frustrasi belajar dan kehilangan motivasi akademik.

Dalam konteks sekolah, motivasi belajar menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan anak dengan ADHD. Kurangnya motivasi dapat muncul karena kesulitan mempertahankan perhatian, rasa percaya diri yang menurun, hingga pengalaman negatif yang berulang di kelas. Beragam studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat seperti dukungan sosial, intervensi kelas, reward punishment yang sesuai, hingga pendekatan regulasi emosi berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa ADHD (M. Marlina, 2011). Misalnya, penelitian menemukan

bahwa pemberian reward dan punishment yang terstruktur mampu membantu anak ADHD untuk lebih mengendalikan perilaku dan meningkatkan keterlibatan belajar, terutama ketika bentuk penguatannya relevan dengan kebutuhan mereka (Yang & Kuang, 2025). Selain itu, intervensi yang menargetkan kemampuan kognitif seperti working memory training juga terbukti memberi dampak positif pada perhatian, regulasi emosi, dan kesiapan belajar anak dengan ADHD. Program pelatihan kognitif semacam ini dapat membantu anak mempertahankan fokus, mengelola emosi, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif di lingkungan sekolah (Zhao & Zhang, 2024).

Bukti lain menunjukkan bahwa keberhasilan strategi di sekolah sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan dukungan lingkungan kelas. Guru yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang ADHD cenderung menerapkan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung anak tetap termotivasi dan terlibat dalam aktivitas belajar (McDougal et al., 2023). Tidak hanya itu, penelitian mengenai dukungan keluarga seperti parent training juga menunjukkan manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan anak mengatur perilaku dan emosinya. Ketika orang tua mendapatkan pengetahuan serta keterampilan pengasuhan yang lebih baik, dampaknya turut dirasakan di sekolah karena anak menjadi lebih siap mengikuti aturan, memahami instruksi, dan berinteraksi secara positif dalam kegiatan belajar (M. Marlina, 2008). Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa strategi peningkatan motivasi belajar bagi anak ADHD tidak bisa dilakukan secara tunggal. Intervensi efektif harus memadukan pendekatan kognitif, perilaku, emosional, serta dukungan lingkungan sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu, studi literatur ini penting untuk merangkum dan menyintesis berbagai strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak ADHD, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan praktik pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan yang dilakukan secara terstruktur dan transparan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan penelitian terkait strategi peningkatan motivasi belajar pada anak dengan ADHD di lingkungan sekolah. Proses SLR dilakukan mengikuti panduan umum PRISMA agar alur seleksi artikel lebih sistematis dan dapat direplikasi.

A. Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Tahap awal dilakukan dengan merumuskan fokus masalah, yaitu strategi apa saja yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak ADHD di lingkungan sekolah. Pertanyaan penelitian yang disusun mengarahkan proses pencarian dan seleksi sumber literatur agar tetap berada dalam ruang lingkup topik.

B. Sumber Data dan Basis Pencarian

Pencarian artikel dilakukan pada database bereputasi Scopus. Artikel dan jurnal yang didapatkan memberikan fondasi kuat dalam memahami strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak ADHD.

C. Strategi Pencarian (Search Strategy)

Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah disesuaikan dengan topik:
Kata Kunci Utama: ADHD, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder, Learning motivation, Academic motivation, Classroom intervention, School-based intervention, Motivation strategy, Student engagement.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi:

Artikel yang dimasukkan adalah:

Penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, eksperimen, RCT, atau review), Fokus pada anak atau remaja dengan ADHD, Membahas strategi, intervensi, atau pendekatan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, keterlibatan akademik, atau faktor psikologis yang memengaruhi motivasi (misalnya regulasi emosi, perhatian, atau kontrol perilaku), Dilaksanakan dalam konteks pendidikan atau lingkungan sekolah, Dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir (2020–2025), Artikel berbahasa Inggris.

Kriteria Eksklusi:

Penelitian pada orang dewasa atau populasi non-ADHD, Fokus pada farmakoterapi tanpa kaitan dengan motivasi belajar, Artikel berupa editorial, komentar, atau non-empiris, Tidak relevan dengan strategi pembelajaran atau motivasi akademik.

E. Proses Seleksi Artikel (PRISMA Flow)

Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap:

1. Identification : Menemukan artikel melalui database dan dokumen yang dilampirkan.
2. Screening : Menyaring judul dan abstrak untuk melihat relevansi awal.
3. Eligibility : Mengecek isi lengkap artikel untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian.
4. Included : Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis dan disintesis.
5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan teknik sintesis naratif, yaitu menggabungkan temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola strategi yang efektif, membandingkan pendekatan yang digunakan, melihat bagaimana strategi sekolah, guru, dan dukungan keluarga memengaruhi motivasi belajar anak ADHD.

6. Penilaian Kualitas Artikel

Penilaian kualitas dilakukan dengan mempertimbangkan desain penelitian, kelengkapan pelaporan, kesesuaian metode, ukuran sampel, kejelasan temuan, dampak intervensi terhadap motivasi atau indikator terkait.



Gambar 1. Diagram Bagan PRISMA Proses Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

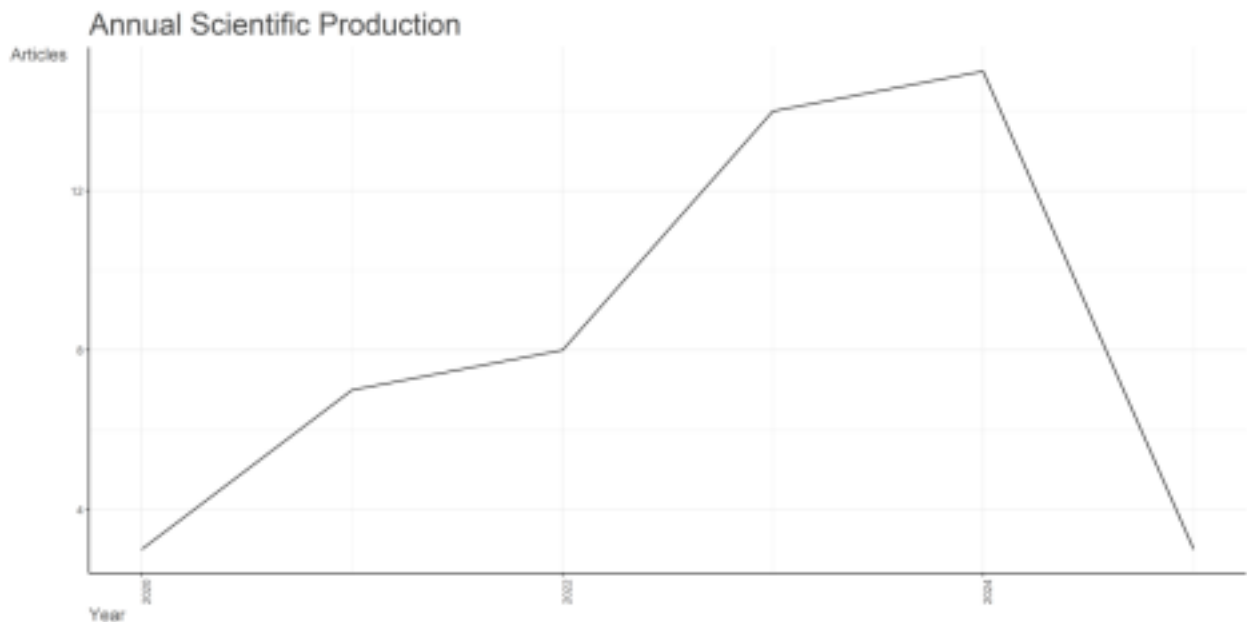
Tabel 1. Informasi Utama

MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2020:2025
Sources (Journals, Books, etc)	41
Documents	39
Annual Growth Rate %	0
Document Average Age	2.2
Average citations per doc	10.52
References	434
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	413
Author's Keywords (DE)	170
AUTHORS	
Authors	250
Authors of single-authored docs	4
AUTHORS COLLABORATION	

Single-authored docs	4
Co-Authors per Doc	5.4
International co-authorships %	20
DOCUMENT TYPES	
Article	27
Review	12

Data bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi peningkatan motivasi belajar pada anak ADHD pada periode 2020–2025 memiliki karakter yang cukup kuat dan relevan, dengan total 39 dokumen yang berasal dari 21 sumber publikasi. Meskipun tingkat pertumbuhan tahunan tidak meningkat (0%), kualitas dan kekayaan datanya tetap terlihat melalui usia dokumen yang relatif baru (rata-rata 2,2 tahun) dan tingkat sitasi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 10,52 sitasi per artikel. Penelitian-penelitian ini didukung oleh 434 referensi serta variasi kata kunci yang luas, baik pada Keywords Plus (413) maupun Author’s Keywords (170), yang menunjukkan bahwa topik ADHD dan motivasi belajar mencakup berbagai aspek seperti regulasi emosi, intervensi perilaku, dan strategi pembelajaran di sekolah. Dari sisi penulis, terdapat 250 peneliti yang terlibat dengan tingkat kolaborasi yang tinggi (rata-rata 5,4 penulis per dokumen) dan 20% di antara nyamerupakan kolaborasi internasional, menandakan bahwa topik ini menjadi perhatian global. Mayoritas dokumen berupa artikel penelitian (27) dan sebagian lainnya berupa review (12), memperlihatkan bahwa kajian empirik dan tinjauan teoritis sama-sama berkontribusi dalam memahami strategi efektif untuk mendukung motivasi belajar anak ADHD di lingkungan sekolah.

Produksi Ilmiah Tahunan



Grafik Annual Scientific Production menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengenai strategipeningkatan motivasi belajar pada anak ADHD mengalami pola perkembangan yang cukup dinamis sepanjang tahun 2020–2025. Pada tahun 2020, jumlah artikel masih rendah, yaitu sekitar

Tabel 1. Hasil Penelitian Studi Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Temuan utama	Hasil
1	(Macphee et al., 2023)	STRIPES: Peer-Delivered School-Year Intervention for Students with ADHD	Randomized Controlled Trial (Protokol)	STRIPES dirancang untuk memberi pendampingan sebaya sepanjang tahun ajaran.	Dukungan teman sebaya membantu Anak ADHD tetap terlibat, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi mengikuti tugas sekolah.
2	(Chacko et al., 2024)	Improving Efficacy of Psychosocial Interventions for ADHD	Review	Intervensi psikososial efektif bila guru, orang tua, dan system sekolah terlibat aktif.	Lingkungan kelas yang terstruktur dan intervensi guru mampu mendorong disiplin belajar dan motivasi siswa ADHD.
3	(Yang et al., 2024)	Auditory MMN & Visual Working Memory in Children with ADHD	Eksperimen Neurokognitif	Anak ADHD memiliki respons perhatian auditory dan memori visual yang lebih lemah.	Kelemahan memori kerja menurunkan fokus dan motivasi; guru perlu strategi belajar berulang dan visual supaya anak lebih mudah bertahan dalam proses belajar.
4	(Martínez et al., 2022)	Working Memory Training in Children with ADHD	Systematic Review	Pelatihan memori kerja meningkatkan fungsi kognitif, namun bervariasi pada tiap anak.	Peningkatan memori kerja membuat anak mampu memahami pelajaran lebih baik, sehingga motivasi belajar meningkat.
5	(Yang & Kuang, 2025)	Reward and Punishment Effects on Behavioral Inhibition in ADHD Tendencies	Eksperimen	Reward jauh lebih efektif dibanding hukuman untuk mengendalikan perilaku anak ADHD.	Sistem reward (bintang, poin, pujian) sangat efektif meningkatkan motivasi karena anak ADHD responsif terhadap penguatan positif.
6	(Yang et al., 2024)	Effects of Working Memory Training on Attention &	Eksperimen	Pelatihan memori kerja meningkatkan fokus, regulasi	Ketika anak lebih mampu mengatur emosi, mereka lebih siap mengikuti

		Emotion Regulation		emosi, dan kemampuan adaptif.	pelajaran dan motivasi belajarnya meningkat.
7	(Huang et al., 2023)	Factors Influencing Long-Term Behavioral Intervention Outcomes	Studi Longitudinal	Konsistensi intervensi, kualitas program, dan dukungan keluarga sangat memengaruhi hasil.	Motivasi belajar meningkat jika ada intervensi yang stabil di sekolah dan rumah (konsisten antara guru-orang tua).
8	(McDougal et al., 2023)	Understanding & Supporting ADHD in the Primary Classroom	Studi Kualitatif	Guru dan siswa menilai struktur kelas, komunikasi positif, dan dukungan emosional penting bagi siswa ADHD.	Lingkungan kelas suportif membuat anak ADHD merasa diterima, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif.
9	(Yang et al., 2024)	Supporting Mothers of Children at Risk for ADHD	Randomized Control Trial	Pelatihan parenting memperbaiki perilaku anak dan keterampilan pengasuhan.	Saat perilaku anak lebih terkelola di rumah, mereka lebih siap mengikuti kegiatan sekolah dan lebih termotivasi belajar.

Hasil kajian dari berbagai artikel menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada anak ADHD membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mencakup intervensi berbasis sekolah, dukungan emosional, pelatihan kognitif, hingga manajemen perilaku (Marlina, 2011). Program STRIPES, misalnya, menekankan pendampingan sebaya untuk membantu siswa ADHD tetap fokus, teratur, dan percaya diri di sekolah, yang terbukti mampu mendorong keterlibatan belajar lebih baik (Macphee et al., 2023) Sejalan dengan itu, intervensi psikososial berbasis bukti juga dilaporkan dapat meningkatkan motivasi intrinsic melalui pemberian struktur, penguatan positif, dan latihan regulasi diri yang lebih efektif (Chacko et al., 2024).

Pelatihan kognitif seperti working memory training turut menjadi strategi yang banyak dibahas. Anak yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan memori kerja dan regulasi emosi yang lebih baik, yang secara tidak langsung meningkatkan kesiapan belajar dan motiv (Martínez et al., 2022). Selain itu, penelitian tentang reward dan punishment memperlihatkan bahwa sistem penghargaan bekerja lebih efektif dibanding hukuman untuk mendorong perilaku belajar yang positif, karena anak ADHD lebih responsive terhadap stimulus yang bersifat memperkuat (Yang & Kuang, 2025). Dukungan dari lingkungan sekolah juga menjadi factor penentu. Guru yang memahami kondisi ADHD cenderung mampu menciptakan suasana kelas yang ramah, konsisten, dan fleksibel terhadap kebutuhan siswa, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan. Anak ADHD dalam studi kualitatif menyatakan bahwa dukungan emosional, penjelasan instruksi yang jelas, dan kesempatan

belajar yang lebih variative membuat mereka merasa lebih berdaya di kelas (McDougal et al., 2023). Dari sudut pandang keluarga, pelatihan orang tua seperti Well Parent Program membantu meningkatkan kemampuan pengasuhan dan menurunkan stres, yang kemudian berdampak pada peningkatan perilaku dan motivasi belajar anak di sekolah (McDougal et al., 2023).

Intervensi perilaku jangka panjang juga terbukti memberikan dampak positif terhadap ketekunan dan rutinitas belajar, terutama jika dilakukan di usia dini dan melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta tenaga profesional (Huang et al., 2023). Selain itu, faktor neurokognitif seperti perhatian sensorik dan memori visual juga berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak ADHD, sehingga sekolah perlu menyediakan penyesuaian pembelajaran yang mendukung kemampuan tersebut (Yang & Kuang, 2025).

Tiga artikel tambahan yang dianalisis menguatkan temuan sebelumnya. (Marlina & Kusumastuti, 2019) menekankan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, termasuk penggunaan metode interaktif, reinforcement positif, serta pendekatan individual, sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus, termasuk ADHD. Strategi yang adaptif dan sesuai kebutuhan terbukti membantu siswa lebih fokus dan termotivasi mengikuti kegiatan sekolah. Sementara itu, (M. Marlina, 2008) menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang sistematis, penggunaan media yang menarik, serta pembentukan hubungan positif antara guru dan siswa. Lingkungan belajar yang suportif dan penuh penguatan positif menjadi factor kunci untuk meningkatkan minat belajar anak dengan hambatan perhatian.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan motivasi belajar pada anak ADHD di sekolah paling efektif jika memadukan pendekatan kognitif, emosional, sosial, dan perilaku secara terpadu. Intervensi yang memberikan struktur yang jelas, dukungan interpersonal, penggunaan reward, teknologi pembelajaran, serta pelatihan keterampilan kognitif terbukti mampu mencipognitif terbukti mampu menciptakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peninjauan dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada anak ADHD di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan yang terpadu dan melibatkan banyak aspek. Strategi yang paling efektif adalah strategi yang menggabungkan intervensi kognitif, penguatan perilaku, dukungan sosial, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Program berbasis sekolah seperti pendampingan teman sebaya, pembelajaran yang terstruktur, serta komunikasi positif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak ADHD di kelas karena mereka merasa lebih diterima dan didukung. Di sisi lain, pelatihan kognitif seperti peningkatan memori kerja dan regulasi emosi memberikan pengaruh penting terhadap kesiapan belajar anak, karena kemampuan fokus dan pengendalian emosi adalah fondasi utama bagi motivasi.

Sistem penguatan positif, terutama reward, berperan besar dalam membangun motivasi karena anak ADHD lebih responsive terhadap penghargaan dibandingkan hukuman. Strategi seperti pemberian pujian, poin, atau hadiah kecil terbukti mampu meningkatkan perilaku belajar secara konsisten. Keberhasilan intervensi ini semakin kuat ketika ada dukungan berkelanjutan dari keluarga melalui program pelatihan pengasuhan yang membantu orang tua mengelola perilaku anak di rumah sehingga berdampak positif pada motivasi anak saat belajar di sekolah. Temuan dari artikel tambahan juga mempertegas bahwa metode pembelajaran yang interaktif, media yang menarik, dan penyesuaian tugas mampu membantu anak ADHD tetap fokus serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah. Dengan demikian, motivasi belajar pada anak ADHD tidak dapat ditingkatkan hanya melalui satu jenis intervensi, tetapi membutuhkan kerja sama antara guru, teman sebaya, orang

tua, serta lingkungan sekolah yang mampu menyediakan struktur, penguatan positif, dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak. Seluruh temuan ini menegaskan bahwa strategi yang komprehensif dan konsisten adalah kunci untuk mendorong anak ADHD lebih termotivasi, terlibat aktif, dan berhasil dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Chacko, A., Merrill, B. M., Kofler, M. J., & Fabiano, G. A. (2024). Improving the efficacy and effectiveness of evidence-based psychosocial interventions for attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD) in children and adolescents. *Translational Psychiatry*, *14*(1), 244.
- Huang, X., Qian, Q., Huang, Y., Wang, Y., & Ou, P. (2023). Factors influencing long-term behavioral intervention outcomes in preschool children with attention-deficit hyperactivity disorder in Southeast China. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 1911–1923.
- Macphee, F. L., Brewer, S. K., Sibley, M. H., Graziano, P., Raiker, J. S., Cox, S. J., Martin, P., Van Dreel, S. J., Rodriguez, M. O., & Lyon, A. R. (2023). Study protocol of a randomized trial of STRIPES: a schoolyear, peer-delivered high school intervention for students with ADHD. *BMC Psychology*, *11*(1), 268.
- Marlina, K., & Kusumastuti, G. (2019). Strategi Penanganan Anak ADHD. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Marlina, M. (2008). *Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas Pada Anak*. UNP Press. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23539>.
- Marlina, M. (2011). Aplikabilitas Metode Applied Behavior Analysis untuk Mengurangi Perilaku Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorders). *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *16*(1), 39–52.
- Martínez, D. L., López, C. Q., & Vera, V. D. G. (2022). Working Memory Training in children with attention deficit hyperactivity disorder: A systematic review. *Revista de Psicología Clínica Con Niños y Adolescentes*, *9*(3), 8.
- McDougal, E., Tai, C., Stewart, T. M., Booth, J. N., & Rhodes, S. M. (2023). Understanding and supporting attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) in the primary school classroom: Perspectives of children with ADHD and their teachers. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, *53*(9), 3406–3421.
- Yang, H., Guo, J., Yin, W., Deng, Y., Fu, T., Huang, S., Huang, J., Hong, D., Zhu, Z., & Yang, C. (2024). Association between auditory mismatch negativity and visual working memory in school-age children with attention deficit/hyperactivity disorder. *Psychological Medicine*, *54*(16), 4798–4808.
- Yang, H., & Kuang, P. (2025). Monetary reward and punishment effects on behavioral inhibition in children with attention deficit hyperactivity disorder tendencies. *Journal of Psychology in Africa*, *35*(4), 535.
- Zhao, D., & Zhang, J. (2024). The effects of working memory training on attention deficit, adaptive and non-adaptive cognitive emotion regulation of Chinese children with Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD). *BMC Psychology*, *12*(1), 59.